

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 1
BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**SITI FADILA AZWARI SIHOMBING
NIM. 2220100226**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 1
BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI FADILA AZWARI SIHOMBING

NIM. 2220100226

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A.

NIP. 197112141998031002



PEMBIMBING II

Anita Angraini Lubis, M.Hum.

NIP.199310202020122011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Fadila Azwari
Sihombing

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,

Lampiran : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

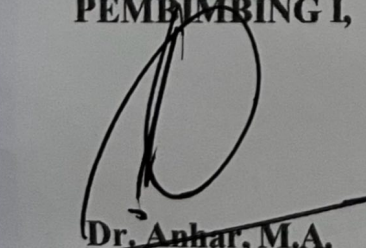
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Fadila Azwari Sihombing yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

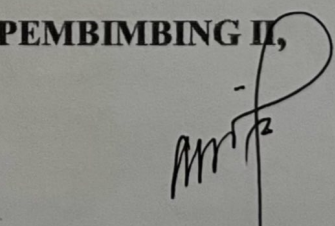
PEMBIMBING I,



Dr. Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II,



Anita Angraini Lubis, M.Hum.

NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM : 2220100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026



; Menyatakan,

Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM. 2220100226

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM : 2220100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juni 2026

Menyatakan,



Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM. 2220100226



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

nama : Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM : 2220100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru

Petua

Sekretaris

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196903072007102001

laksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 24 Juni 2026
Waktu : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 82,25
Rekords Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas
di SMP Negeri 1 Batangtoru**
NAMA : Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM : 2220100226

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan,



Dr. Hanka, M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM : 2220100226
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas serta faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Batang Toru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas serta mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan meliputi pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan belajar, dan pengelolaan evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan variasi penataan tempat duduk, metode pembelajaran yang beragam, serta pendekatan yang tegas namun humanis. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor pendukung meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta hubungan yang baik antara guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik siswa, kurangnya kedisiplinan, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: strategi guru, pengelolaan kelas, pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Name : Siti Fadila Azwari Sihombing
Reg Number : 2220100226
Department : Islamic Education
Theses Title : *Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Managing Classrooms at SMP Negeri 1 Batang Toru*

This research is motivated by the importance of classroom management in improving the effectiveness of Islamic Religious Education learning. Teachers not only serve as transmitters of material but also as classroom managers capable of creating a conducive, orderly, and enjoyable learning environment. The research problem is the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in managing classrooms and the inhibiting and supporting factors encountered in their implementation at SMP Negeri 1 Batang Toru. The purpose of this study is to determine the strategies used by Islamic Religious Education teachers in managing classrooms and to identify the inhibiting and supporting factors in implementing these strategies. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were Islamic Religious Education teachers and the principal. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the classroom management strategies implemented include classroom management, student management, learning activity management, and learning evaluation management. Teachers use a variety of seating arrangements, diverse teaching methods, and a firm yet humanistic approach. Furthermore, teachers conduct comprehensive evaluations of cognitive, affective, and psychomotor aspects. Supporting factors include the availability of adequate facilities and infrastructure and a good relationship between teachers and students, while inhibiting factors include differences in student characteristics, lack of discipline, and limited learning time.

Keywords: *teacher strategies, classroom management, Islamic religious education.*

الخلاصة

الاسم	: سيتي فاضلة أزواري سيهوميبيغ
رقم القيد	: ٢٢٢٠١٠٠٢٢٦
القسم	: دراسة التربية الإسلامية
العنوان	: استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في إدارة الصفوف الدراسية في مدرسة باتانغ تورو الإعدادية الحكومية رقم ١

يستند هذا البحث إلى أهمية إدارة الصفوف الدراسية في تحسين فعالية تعليم التربية الدينية الإسلامية. فالمعلمون ليسوا مجرد ناقلين للمادة العلمية، بل هم أيضاً مديرون قادرين على تهيئة بيئة تعليمية مناسبة ومنظمة وممتعة. تتمثل مشكلة البحث في الاستراتيجيات التي يتبعها معلمو التربية الدينية الإسلامية في إدارة الصفوف الدراسية، والعوامل التي تعيق وتدعم تطبيقها في مدرسة باتانغ تورو الإعدادية الحكومية رقم ١. يهدف هذا البحث إلى تحديد الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو التربية الدينية الإسلامية في إدارة الصفوف الدراسية، وتحديد العوامل التي تعيق وتدعم تطبيق هذه الاستراتيجيات. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وشملت مصادر البيانات في هذا البحث معلمي التربية الدينية الإسلامية ومدير المدرسة. أُجري تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج. تشير نتائج البحث إلى أن استراتيجيات إدارة الصف المطبقة تشمل إدارة الصف، وإدارة الطلاب، وإدارة أنشطة التعلم، وإدارة تقييم التعلم. يستخدم المعلمون ترتيبات جلوس متنوعة، وأساليب تدريس مختلفة، ومنهجاً حازماً وإنسانياً في آنٍ واحد. علاوة على ذلك، يُجري المعلمون تقييمات شاملة للجوانب المعرفية والوجدانية والحركية النفسية. تشمل العوامل الداعمة توفر المرافق والبنية التحتية المناسبة، والعلاقة الجيدة بين المعلمين والطلاب، بينما تشمل العوامل المعيقة اختلاف خصائص الطلاب، ونقص الانضباط، ومحدودية وقت التعلم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، إدارة الصف، التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anhar, M.A., pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhlison, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Ibu Nursri Hayati, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Tumpal Sihombing, sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup peneliti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan keringat yang telah Ayah berikan tanpa pernah mengeluh, demi memastikan peneliti dapat mengenyam pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Setiap langkah perjuangan Ayah menjadi motivasi terbesar bagi peneliti untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah. Doa-doa yang Ayah panjatkan dalam diam menjadi penopang yang menguatkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan Ayah.

11. Teristimewa kepada Ibunda tersayang Dhevi Aulia Mora Siregar, S.Pd, yang dengan penuh cinta, kesabaran, dan keikhlasan telah mengasuh, mendidik, serta membimbing peneliti sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap nasihat yang menenangkan, serta kasih sayang yang tiada batas. Ibu adalah tempat peneliti kembali saat lelah, sumber ketenangan di setiap kesulitan, dan alasan terbesar peneliti untuk terus berjuang. Tidak ada yang mampu membalas semua cinta dan pengorbanan Ibu, selain doa tulus semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan Ibu.
12. Untuk adik-adik tercinta: Muhammad Iqbal Sihombing, Muhammad Al-Ghazali Sihombing, dan Sofia Rhaudhatul Zannah Sihombing, terima kasih telah menjadi bagian dari semangat peneliti. Kehadiran kalian menjadi penguat tersendiri, dan semoga apa yang peneliti capai hari ini bisa menjadi contoh dan motivasi bagi kalian untuk terus berjuang meraih impian.
13. Untuk keluarga besar, terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi amal yang bernilai di sisi Allah SWT.
14. Untuk Dio Febriansyah, terima kasih telah hadir dan menemani peneliti dalam setiap proses yang tidak mudah ini. Terima kasih atas dukungan, kesabaran, dan ketulusan yang selalu diberikan, bahkan di saat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu menjadi penguat yang tidak banyak terlihat, tetapi sangat berarti dalam perjalanan ini. Semoga

segala kebaikan yang telah kamu berikan dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupanmu.

15. Untuk teman-teman seperjuangan NIM 2022 Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian memberikan warna dan semangat dalam setiap proses yang dilalui.

peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, peneliti ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Juni 2026
Peneliti

Siti Fadila Azwari Sihombing
NIM. 2220100226

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)

ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
/	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

- a. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i

أ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

- b. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٩. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu koresman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajaran dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Strategi Guru	13
a. Pengertian Strategi Guru	13
b. Tujuan dan Manfaat Strategi Guru.....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru	18
2. Pengelolaan Kelas	21
a. Pengertian Pengelolaan Kelas.	21
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	24
c. Manfaat Pengelolaan Kelas.....	27
d. Indikator Strategi Pengelolaan kelas.....	30
3. Pendidikan Agama Islam	32
a. Konsep Pendidikan Islam.....	32
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Metode Analisis Data.....	47
F. Metode Pengecekan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus.....	57
1. Strategi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru	57
a. Strategi Pengelolaan Ruang Belajar.....	58
b. Strategi Pengelolaan Siswa	62
c. Strategi Pengelolaan Kegiatan Belajar	65
d. Strategi Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran	68
2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru	73
C. Analisis Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA..... 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN 87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam suatu pemerintahan negara karena pendidikan bertujuan untuk menghasilkan perkembangan dan kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat meningkat, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Dalam perspektif Pendidikan Islam, pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar, terencana, dan terarah yang dilakukan oleh manusia untuk membantu

¹ Adek Safitri, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Shared dengan Numbered Head Together Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padangsidimpuan,” *Artikel*, (2023), hlm. 217–232.

² Ahmad Fauzi dan Muhammad Yusuf, “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Al-Murobbi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 15-25.

manusia lainnya keluar dari ketidaktahuan menuju pemahaman dan pencerahan. Melalui proses pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengembangkan potensi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas diri agar mampu berperan optimal dalam kehidupan. Akan tetapi, tujuan mulia tersebut tidak selalu tercapai sebagaimana harapan. Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah masih sering berlangsung secara satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan sumber pengetahuan utama bagi siswa. Pendekatan seperti ini menempatkan guru sebagai figur yang dianggap paling benar, sementara siswa berada pada posisi pasif yang hanya mendengar, mencatat, dan mengikuti instruksi tanpa kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi aktif.³

Strategi guru pada hakikatnya merupakan serangkaian upaya terencana yang mencakup pemilihan metode, pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Strategi ini dirancang untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki strategi pembelajaran yang baik akan mampu mengelola perbedaan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tidak bersifat satu arah. Oleh karena itu, strategi guru menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

³ Dinayanti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Volume. 4 No. 9 (2019), hlm. 186–198.

Strategi pembelajaran PAI juga menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana kelas yang religius, kondusif, dan bermakna. Guru PAI tidak cukup hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Strategi yang digunakan guru PAI harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, serta membimbing siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas.⁴

Salah satu aspek penting dalam strategi guru PAI adalah kemampuan mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas mencakup pengaturan ruang kelas, pengelolaan waktu, pengendalian perilaku siswa, penciptaan suasana belajar yang tertib dan nyaman, serta penanaman disiplin belajar. Kelas yang terkelola dengan baik akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk lebih fokus serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Pengelolaan kelas yang efektif juga merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata

⁴ Novika Afridaini, dkk, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* Volume. 5 No. 1 (2024), hlm. 254-262.

⁵ Dinayanti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Volume. 4 No. 9 (2019), hlm. 186–198.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting karena pembelajaran agama sering kali menghadapi tantangan berupa perbedaan karakter siswa, tingkat kedisiplinan yang beragam, serta motivasi belajar yang tidak selalu sama. Guru PAI dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut, sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya tertib, tetapi juga bernilai edukatif dan religius.⁶

Dalam perspektif Islam, pengelolaan kelas merupakan bagian dari amanah kepemimpinan guru dalam membimbing peserta didik. Oleh karena itu, strategi guru dalam mengelola kelas harus dilandasi oleh prinsip kebijaksanaan, komunikasi yang baik, dan keteladanan akhlak sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an. Hal ini ditegaskan dalam QS. Āli 'Imrān [3]: 159.

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Āli 'Imrān: 159)⁷

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw diperintahkan oleh Allah SWT untuk bermusyawarah dengan para

⁶ Andi Rahmat Abidin, Ridhwan Latuapo, dan Mustika Abidin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume. 8 No. 2 (2023), hlm. 188-197.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Āli 'Imrān [3]: 159.

sahabatnya dalam berbagai urusan, termasuk urusan yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengaturan umat. Musyawarah menjadi strategi penting dalam kepemimpinan karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedekatan emosional, dan keterlibatan aktif anggota kelompok.⁸

Selain itu, Allah Swt juga berfirman dalam QS. An-Nahl [16]: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125).⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan kebijaksanaan, kelembutan, dan pendekatan yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Rasulullah Saw juga bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ
رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا
رواه البخاري

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra., ia mendengar Rasulullah Saw bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka, dan seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan

⁸ Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Jilid II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2017), Penafsiran QS. Āli 'Imrān [3]: 159.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 71.

akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari).¹⁰

Hadis tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, termasuk dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini relevan dengan strategi guru dalam mengelola kelas. Guru sebagai pemimpin kelas dianjurkan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti memberi kesempatan berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Strategi ini membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif, demokratis, dan tertib, sehingga peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk berperilaku positif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Batangtoru, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi dalam mengelola kelas guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru PAI memulai pembelajaran dengan kegiatan pembukaan yang terstruktur, seperti memberi salam, berdoa bersama, serta melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan awal peserta didik. Strategi ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa sekaligus menciptakan suasana kelas yang tertib dan religius sejak awal pembelajaran.¹¹

¹⁰ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari, Juz I* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 304, no. hadis 893.

¹¹ *Observasi*, di SMP Negeri 1 Batangtoru, 03 November 2025, pukul 09.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI menerapkan strategi pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk siswa secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pada saat penyampaian materi, guru menggunakan pola tempat duduk berbaris untuk menjaga ketertiban kelas, sedangkan pada kegiatan diskusi atau kerja kelompok, guru mengatur posisi tempat duduk agar siswa dapat berinteraksi secara aktif. Strategi ini menunjukkan bahwa guru PAI berupaya menyesuaikan pengelolaan kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Guru PAI juga menerapkan strategi pengelolaan perilaku siswa dengan pendekatan persuasif dan edukatif. Ketika terdapat siswa yang kurang fokus atau mengganggu jalannya pembelajaran, guru memberikan teguran secara lisan dengan bahasa yang santun dan mendidik, tanpa menggunakan pendekatan yang bersifat represif. Selain itu, guru memberikan penguatan positif berupa pujian atau motivasi kepada siswa yang aktif dan menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran berlangsung. Strategi ini terbukti mampu menjaga ketertiban kelas sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari aspek pengelolaan waktu, guru PAI menunjukkan kemampuan dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran secara efektif. Guru membagi waktu pembelajaran menjadi beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, sehingga seluruh rangkaian pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Dengan pengelolaan waktu yang baik, guru mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun tanpa mengurangi kualitas interaksi dengan siswa.

Selain itu, guru PAI memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di kelas, seperti papan tulis dan buku ajar, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman siswa. Strategi ini membantu siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan tidak monoton. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sebagai bagian dari upaya menciptakan kelas yang aktif dan partisipatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan batasan masalah yaitu hanya meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan Istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Guru

Strategi guru menurut Wina Sanjaya adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi ini meliputi pemilihan pendekatan, metode, teknik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik, kondisi kelas, dan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan proses belajar yang efektif, aktif, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.¹²

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai cara, rencana, dan langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, tertib, dan kondusif.

2. Mengelola Kelas

Menurut Djabidi mengelola kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, sekaligus melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan di kelas guna menciptakan kegiatan belajar yang optimal.¹³

Mengelola kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaturan tempat duduk siswa, pengelolaan disiplin dan perilaku siswa, pengaturan suasana belajar, serta upaya guru dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan kelas sehingga kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 126.

¹³ Prihantini dan Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2025), hlm. 15.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membina serta mengasuh peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran Islam.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 28.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ilmiah untuk penelitian terkait selanjutnya serta sebagai sumbangan ilmu bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan umumnya dan mahasiswa.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat luas serta menjadi informasi mengenai penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti ini adalah:

Pendahuluan pada bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang masalah dalam penelitian ini, batasan masalah yang membatasi masalah atau ruang lingkup permasalahan, batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda

terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan, selanjutnya dalam rumusan masalah.

Tinjauan Pustaka pada bagian ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

Metodologi Penelitian pada bagian ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data primer dan pengumpulan data dari buku, jurnal penelitian, wawancara dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru merupakan konsep penting dalam proses pendidikan yang merujuk pada rencana, langkah, dan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru mampu memotivasi siswa, memudahkan pemahaman materi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk proses belajar-mengajar.¹

Dalam konteks pendidikan, strategi guru tidak hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga meliputi perencanaan yang matang dan penyesuaian terhadap keberagaman siswa. Misalnya, guru harus mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Hal ini penting agar proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara normatif, tetapi juga menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Oleh

¹Ahmad Suryadi, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 28.

karena itu, keberhasilan strategi guru sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengenali kebutuhan dan potensi siswa.²

Selain aspek teknis, strategi guru harus mencakup pengembangan relasi interpersonal yang positif dengan siswa. Hubungan yang harmonis dan berbasis kepercayaan terbukti mampu meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi instruksional tidak hanya terbatas pada metodologi, tetapi juga harus mengintegrasikan dimensi kepribadian seperti empati, kesabaran, dan kemampuan komunikatif. Guru yang menguasai keterampilan komunikasi interpersonal akan lebih efektif dalam memandu siswa mencapai keberhasilan belajar.

Dalam praktiknya, strategi guru harus selalu disesuaikan dengan dinamika kelas dan perkembangan zaman. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi. Misalnya, penggunaan media digital dan platform belajar daring saat ini menjadi bagian dari strategi inovatif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, strategi guru bukanlah hal statis, melainkan sesuatu yang harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

² Lestari Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kedisiplinan Dan Ketertiban Kelas Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume, 5, No. 1 (2021), hlm. 45–56.

Secara umum, pengertian strategi guru mencakup segala upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Strategi ini menjadi fondasi utama dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Dengan memiliki strategi yang matang dan tepat, guru akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.³

b. Tujuan dan Manfaat Strategi Guru

Tujuan utama dari strategi guru adalah untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar, seperti kurangnya motivasi siswa, kesulitan memahami materi, atau suasana kelas yang tidak kondusif. Strategi ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam menyerap dan menginternalisasi pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, tujuan utama dari strategi guru adalah meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dan menyenangkan.⁴

³ Lestari Sari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kedisiplinan*,...hlm. 45–56.

⁴ B. Hidayat, *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Jakarta: Pustaka Setia., 2022), hlm. 18.

Selain itu, salah satu tujuan penting dari strategi guru adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang variatif dan inovatif, guru dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini penting agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, berpartisipasi, dan berinisiatif dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar pun akan semakin meningkat.

Tujuan lain dari strategi guru adalah membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Strategi yang efektif mampu menciptakan suasana kelas yang harmonis dan penuh saling pengertian. Dengan hubungan yang baik, siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Guru juga dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Hubungan yang positif ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

Selain tujuan, strategi guru juga memiliki manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dengan strategi yang matang, waktu dan tenaga yang

dikeluarkan menjadi lebih optimal karena proses pembelajaran berjalan lancar dan terarah. Siswa pun lebih cepat memahami materi, sehingga pencapaian kompetensi dapat lebih mudah dicapai. Manfaat ini sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.⁵

Manfaat lain dari strategi guru adalah mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar. Guru yang memiliki berbagai strategi akan lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi dan karakteristik peserta didik. Mereka dapat menerapkan metode yang berbeda sesuai kebutuhan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan media digital. Inovasi ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, strategi guru mendukung pengembangan karakter dan kompetensi abad 21.

Selain itu, manfaat strategis lainnya adalah mampu membentuk suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana positif akan meminimalisir ketegangan dan konflik di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan ini

⁵ B. Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 24-26.

akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi, yang akhirnya mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, tujuan dan manfaat strategi guru sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Strategi yang tepat tidak hanya membantu mencapai kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan menerapkan strategi yang efektif, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, serta mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan strategi guru yang inovatif harus terus didorong demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru:

1) Kemampuan dan Kompetensi Guru

Kemampuan dan kompetensi guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan strategi pengajaran. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik, keterampilan mengajar, serta kemampuan dalam mengelola kelas akan lebih mampu menerapkan strategi secara efektif. Guru yang terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, studi, dan

⁶ B. Hidayat, *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 30-32.

pengalaman akan lebih mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik dan situasi belajar yang berbeda.⁷

2) Ketersediaan Media dan Sumber Belajar

Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah tersedianya media dan sumber belajar yang mendukung. Penggunaan media yang variatif dan relevan dapat meningkatkan efektivitas strategi pengajaran. Jika media dan sumber belajar lengkap dan memadai, guru akan lebih mudah menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

3) Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, seperti tingkat kemampuan, minat, motivasi, dan gaya belajar. Faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan strategi guru. Guru yang mampu mengenali dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketidakcocokan antara strategi dan karakteristik siswa dapat mengurangi efektivitas proses belajar.

4) Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan fisik dan sosial di dalam kelas juga mempengaruhi keberhasilan strategi guru. Kelas yang nyaman, aman, dan kondusif akan mendukung proses pembelajaran.

⁷ S. Azizah, "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(2) (2021): 115–24.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat berpengaruh, karena mereka turut menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung keberhasilan strategi yang diterapkan.

5) Dukungan dan Partisipasi Peserta Didik

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan motivasi siswa. Jika siswa aktif, antusias, dan memiliki motivasi tinggi, strategi yang diterapkan akan lebih mudah mencapai hasil yang diharapkan. Sebaliknya, kurangnya minat dan partisipasi siswa dapat menjadi hambatan utama dalam keberhasilan strategi pengajaran.

6) Kondisi Ekonomi dan Sosial Peserta Didik

Faktor ekonomi dan latar belakang sosial peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan strategi guru. Siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mendukung mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jika strategi tidak disesuaikan. Guru perlu memahami dan mengatasi tantangan ini agar strategi yang diterapkan tetap efektif.

7) Pengelolaan Waktu dan Manajemen Pembelajaran

Pengelolaan waktu yang baik dan manajemen pembelajaran yang efektif juga menentukan keberhasilan strategi. Guru harus mampu mengatur waktu secara efisien, sehingga semua materi dapat disampaikan dengan tepat dan

peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami dan berlatih. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang kondusif, tertib, dan efektif di dalam kelas. Pengelolaan kelas meliputi berbagai kegiatan dan strategi yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, diharapkan suasana belajar menjadi nyaman dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas juga mencakup pengaturan lingkungan belajar, pengaturan waktu, serta pengelolaan perilaku siswa agar tetap sesuai dengan aturan yang berlaku.⁹

Secara umum, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengatur dan mengendalikan seluruh aspek di dalam kelas, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Guru bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang mendukung

⁸ Lestari Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kedisiplinan dan Ketertiban Kelas di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume. 5, No. 1 (2021), hlm. 45–56.

⁹ Siti Dewi dan Hartono, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume. 12, No. 1 (2022), hlm. 45–59.

proses belajar, mulai dari penataan tempat duduk, penggunaan media pembelajaran, hingga pengelolaan interaksi antar siswa dan guru. Pengelolaan kelas yang efektif akan mampu meminimalisir gangguan dan konflik, serta meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional.¹⁰

Pengertian pengelolaan kelas juga dapat dilihat dari sudut pandang teori pendidikan. Menurut beberapa ahli, pengelolaan kelas adalah proses mengatur suasana belajar melalui interaksi yang positif, pengaturan lingkungan fisik, serta penerapan aturan dan disiplin yang konsisten. Pengelolaan ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar tercipta suasana kelas yang harmonis dan kondusif. Selain itu, pengelolaan kelas tidak hanya terbatas pada aspek disiplin, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan sosial siswa, termasuk membangun hubungan yang saling menghormati dan percaya antara guru dan peserta didik.

Pengelolaan kelas yang baik juga memerlukan strategi tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Strategi ini meliputi penetapan aturan yang jelas, pemberian konsekuensi yang adil, pemberian penghargaan, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik.

¹⁰ Muhammad Hidayat, "Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MAN 2 Tapanuli Selatan," *Jurnal Edukasi dan Dakwah Islam* Volume. 4, No. 3 (2022), hlm. 210–222.

Guru harus mampu mengenali kebutuhan dan potensi siswa agar dapat mengelola kelas secara efektif. Selain itu, pengelolaan kelas juga harus mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul, seperti ketidaktertiban, ketidakdisiplinan, atau konflik sosial antar siswa.

Keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi dan kepemimpinan guru. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dan menunjukkan sifat kepemimpinan yang tegas namun penuh pengertian akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan kerjasama dari siswa. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti aturan serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pengelolaan kelas yang baik juga akan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, pengelolaan kelas tidak bersifat statis, tetapi harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi, media pembelajaran, dan pendekatan pedagogis terbaru perlu diintegrasikan dalam pengelolaan kelas agar suasana belajar tetap menarik dan relevan. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya sekadar mengatur kegiatan di dalam kelas, tetapi juga sebagai upaya

menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan mampu membangun karakter peserta didik yang baik.¹¹

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan efektif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Dengan terciptanya suasana yang menyenangkan dan tertib, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru serta termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Suasana belajar yang positif juga dapat membantu mengurangi tingkat gangguan dan konflik di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan bagi semua pihak. Oleh karena itu, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara holistik.¹²

Selain itu, pengelolaan kelas bertujuan untuk menegakkan disiplin dan tata tertib di dalam kelas. Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten, siswa akan memahami apa yang diharapkan dari mereka dan apa konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Tujuan ini penting agar proses belajar tidak terganggu oleh perilaku siswa yang tidak disiplin, serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sejak dini. Disiplin yang terbangun tidak hanya berlaku

¹¹ Muhammad Hidayat, *Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI*,...hlm. 210–222.

¹² Lestari, “Manfaat Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Berhasil,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume. 5, No. 3 (2020), hlm. 210-222.

di dalam kelas, tetapi juga akan membentuk sikap dan perilaku positif siswa di luar lingkungan sekolah.

Selanjutnya, pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan dan strategi pembelajaran yang menarik, siswa akan merasa tertantang dan bersemangat untuk belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat, bertanya, dan berkontribusi dalam diskusi maupun kegiatan belajar lainnya. Tujuan ini penting agar proses belajar tidak bersifat pasif, tetapi menjadi pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai pun lebih optimal.

Pengelolaan kelas juga bertujuan membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa. Hubungan yang baik dan saling menghormati akan menciptakan suasana saling percaya dan aman di dalam kelas. Dengan hubungan yang harmonis, siswa merasa dihargai dan nyaman, sehingga mereka lebih terbuka, berani mengemukakan pendapat, dan bersedia bekerja sama. Tujuan ini penting agar tercipta lingkungan belajar yang suportif dan penuh rasa saling menghormati, yang dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.¹³

¹³ Rahma Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Keaktifan Siswa di Kelas," *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* Volume. 7, No. 2 (2023), hlm. 133–145.

Selain itu, pengelolaan kelas diarahkan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa secara positif. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif melalui pengelolaan yang baik. Tujuan ini penting agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan penuh empati. Pengelolaan kelas yang efektif akan membantu menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih jauh lagi, pengelolaan kelas bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan pengaturan yang baik, guru dapat mengelola waktu, sumber belajar, serta proses interaksi secara efisien sehingga semua aspek pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana. Tujuan ini penting agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis, terstruktur, dan mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Dengan pengelolaan yang baik, hasil belajar siswa pun diharapkan meningkat secara signifikan.

Secara keseluruhan, tujuan pengelolaan kelas sangat beragam namun saling berkaitan, yaitu menciptakan suasana belajar yang efektif, disiplin, motivatif, harmonis, dan mampu membentuk karakter positif siswa. Melalui pengelolaan yang tepat, diharapkan proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan

peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi sebuah strategi penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang komprehensif.¹⁴

c. Manfaat Pengelolaan Kelas

Manfaat utama dari pengelolaan kelas yang efektif adalah terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik, siswa akan merasa nyaman dan aman dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana yang kondusif ini sangat penting karena dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan suasana yang positif, siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar pun semakin optimal. Keberhasilan pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan yang nyaman ini menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁵

Selain itu, pengelolaan kelas yang baik membantu menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Dengan adanya aturan yang jelas dan konsisten, siswa belajar untuk menghargai tata tertib dan memperlihatkan perilaku yang sesuai. Manfaat ini tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi

¹⁴ Rahma Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam*,...hlm. 133–145.

¹⁵ Agung Putra, “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Disiplin dan Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* Volume. 9, No. 4 (2023), hlm. 300-317.

juga membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin yang terbentuk dari pengelolaan kelas yang efektif akan membuat proses belajar menjadi lebih teratur dan efisien, serta mengurangi gangguan dan perilaku menyimpang di dalam kelas.

Selanjutnya, manfaat pengelolaan kelas adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan dan strategi yang menarik, siswa akan lebih bersemangat untuk berinteraksi, bertanya, dan berkontribusi dalam diskusi maupun kegiatan lainnya. Partisipasi aktif ini sangat penting karena dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta bekerja sama. Akibatnya, proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna, serta mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga terampil secara sosial.

Pengelolaan kelas yang baik juga memiliki manfaat dalam membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri. Ketika hubungan tersebut terjalin dengan baik, suasana belajar menjadi lebih hangat, penuh rasa saling menghormati, dan saling percaya. Hal ini akan meningkatkan rasa aman dan nyaman di dalam kelas, sehingga siswa merasa dihargai

dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun perasaan mereka. Manfaat ini sangat penting karena hubungan yang harmonis dapat mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kepercayaan diri siswa secara menyeluruh.¹⁶

Selain itu, pengelolaan kelas turut memberikan manfaat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati secara efektif. Manfaat ini sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bermoral. Dengan pengelolaan yang tepat, nilai-nilai positif ini akan tertanam secara berkelanjutan dan membentuk sikap serta perilaku yang sesuai dalam kehidupan mereka.

Manfaat lain dari pengelolaan kelas adalah memudahkan proses pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis dan efisien. Dengan pengaturan yang baik dalam hal pengelolaan waktu, sumber belajar, dan interaksi, guru mampu mengelola proses belajar mengajar agar berjalan sesuai rencana. Keuntungan ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai target kompetensi yang diinginkan. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi

¹⁶ Fauzi Nasution, "Analisis Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MA Al-Ittihadiyah Padangsidempuan," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah dan Pendidikan Islam* Volume. 8, No. 1 (2024), hlm. 89–101.

lebih baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, manfaat pengelolaan kelas sangat luas dan berpengaruh positif terhadap keberhasilan proses pendidikan. Mulai dari menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan disiplin, meningkatkan partisipasi aktif, membangun hubungan harmonis, menanamkan nilai moral, hingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Semua manfaat tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna.¹⁷

d. Indikator Strategi Pengelolaan Kelas

Dengan berpedoman kepada pendapat Robert F. Mager, R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa indikator pembelajaran yang baik hendaknya memiliki lima unsur, yaitu:

1) Unsur siswa atau *audience* (A)

Maksudnya, dalam Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dituliskan adanya peserta didik. Dalam penulisan audience ini dianjurkan bahwa penampilan yang diharapkan adalah penampilan mandiri, yaitu dituliskan dengan kata “peserta didik”, bukan “sebagian peserta didik” atau “seluruh

¹⁷ Fauzi Nasution, *Analisis Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas*,...hlm. 89–101.

peserta didik”. Dengan kata lain, harus jelas siapa siswa yang bersangkutan, misalnya seluruh siswa kelas I atau kelas V.

2) Unsur perilaku atau *behavior* (B)

Maksudnya, mengandung kemampuan spesifik yang bersifat operasional. Oleh karena itu, perilaku yang diharapkan hendaknya ditulis dalam bentuk kata kerja operasional yang tepat dan dapat diukur. Misalnya membuat gambar kucing atau mempraktikkan gerakan salat.

3) Unsur kondisi atau *condition* (C)

Maksudnya, dituliskan persyaratan dan kondisi yang diperlukan untuk terjadinya penampilan atau tingkah laku yang diharapkan. Artinya menjelaskan kondisi di mana perilaku yang dimaksud diharapkan terjadi. Misalnya tanpa diberi contoh, dengan menggunakan mikroskop, atau dengan menggunakan jangka.

4) Unsur standar atau *degree* (D)

Maksudnya dijelaskan kriteria keberhasilannya. Kriteria keberhasilan ini dapat berupa satu atau gabungan dari pernyataan sebagai berikut:

- a) Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu perbuatan, misalnya dalam jangka waktu tidak lebih dari lima menit.

- b) Jumlah, persentase, atau porsi dari keseluruhan butir tes yang harus dipenuhi atau dijawab dengan kriteria tertentu, misalnya 80% benar.
 - c) Kualitas hasil.
 - d) Kualitas proses.
- 5) Unsur satu penampilan atau *single performance* (SP)

Maksudnya satu indikator hanya memuat satu perubahan tingkah laku.¹⁸

3. Pendidikan Agama Islam

a. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia berdasarkan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, meliputi pengembangan aspek spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁸ Samsuddin dan Muhammad Roihan Daulay, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 48-49.

Secara filosofis, pendidikan Islam berlandaskan pada keyakinan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan membawa potensi dasar (*fitrah*) yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Fitrah tersebut mencakup kemampuan berpikir, kecenderungan untuk mengenal Tuhan, kemampuan bersosialisasi, serta potensi untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan. Pendidikan Islam hadir sebagai sarana untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi tersebut agar tumbuh secara seimbang sehingga peserta didik mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kematangan moral.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketauhidan. Seluruh aktivitas pendidikan diarahkan untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT dan harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan.¹⁹

Pendidikan Islam juga menempatkan guru sebagai figur sentral yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu

¹⁹ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 294-295.

pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan teladan yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Dalam tradisi pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tingginya prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan manusia kepada Allah SWT melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan pembinaan akhlak. Pendidikan harus mampu membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kemuliaan moral. Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai proses yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir manusia melalui pengalaman belajar yang bertahap dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Adapun Hasan Langgulung menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh agar mampu menjalankan fungsi pengabdian kepada Allah SWT dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam dan bertujuan mengembangkan seluruh

²⁰ Azwar Rahmat, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: EDU Publisher, 2021), hlm. 3-4.

potensi peserta didik secara seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter yang baik. Dengan demikian, seluruh komponen pendidikan, termasuk strategi guru dalam mengelola kelas, harus diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmani manusia sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam,

serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat, diharapkan dapat terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Sementara itu, A. Tafsir menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, dan pada akhirnya mampu mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan tanpa adanya perumusan tujuan pendidikan yang jelas, maka kegiatan pendidikan dapat berlangsung tanpa arah yang pasti, bahkan berpotensi menimbulkan kekeliruan. Tujuan pendidikan menjadi penting karena merupakan hasil yang diharapkan dapat dicapai setelah suatu usaha atau kegiatan pendidikan dilaksanakan.

Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tujuan tersendiri yang selaras dengan falsafah dan pandangan hidup yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa cendekiawan Muslim telah mengemukakan pandangannya mengenai tujuan pendidikan Islam, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Al-Ghazali menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah Swt serta mencapai kesempurnaan manusia, yang bermuara pada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²¹ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 2-4.

- 2) Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki dua aspek, yaitu: tujuan keagamaan, yakni beramal untuk kepentingan akhirat sehingga manusia dapat menemui Tuhannya dan menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan Allah Swt; tujuan ilmiah, yaitu tujuan yang bersifat keduniaan, berupa persiapan untuk kehidupan dunia dan kemanfaatan hidup, sebagaimana yang juga ditekankan dalam pendidikan modern.
- 3) Al-Syatibi menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup tiga aspek, yaitu: tujuan yang berkaitan dengan individu, meliputi pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, serta kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan di dunia dan akhirat; tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup pembinaan perilaku masyarakat, hubungan individu dalam kehidupan sosial, serta pengayaan pengalaman masyarakat; tujuan profesional, yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, profesi, seni, dan aktivitas sosial.²²

Berdasarkan berbagai rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah dan berbakti

²² Hasrian Rudi Setiawan, *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)* (Medan: UMSU Press, 2024), hlm. 19-20.

kepada Allah Swt secara sungguh-sungguh. Dengan kata lain, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu dimaknai sebagai salah satu kebutuhan keilmuan yang bertujuan untuk memperjelas dan memahami batasan informasi yang dapat digunakan dan dikaji melalui literatur, serta sejauh mana dimensi yang dapat dijangkau untuk memperoleh informasi terkait dengan hal topik penelitian. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahman, A. (2020)	Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan ²³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI melalui pendekatan disiplin, penggunaan metode bervariasi, dan pemberian motivasi berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

²³ Ahmad Rahman, "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan," *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran* Volume. 6, No. 2 (2020), hlm. 112–123.

2.	Sari, L. (2021)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kedisiplinan dan Ketertiban Kelas di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan ²⁴	Penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui penegakan aturan dan pembiasaan nilai-nilai religius.
3.	Hidayat, M. (2022)	Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di MAN 2 Tapanuli Selatan ²⁵	Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai Islam seperti kesabaran, keteladanan, dan pendekatan komunikatif sehingga tercipta suasana belajar yang efektif.
4.	Lubis, R. (2023)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengelola kelas melalui pendekatan personal dan

²⁴ Lestari Sari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kedisiplinan Dan Ketertiban Kelas Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume. 5, No. 1 (2021), hlm. 45–56.

²⁵ Muhammad Hidayat, "Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Di MAN 2 Tapanuli Selatan," *Jurnal Edukasi dan Dakwah Islam* Volume. 4, No. 3 (2022), hlm. 210–222.

		Keaktifan Siswa di Kelas ²⁶	pemberian tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan belajar.
5.	Nasution, F. (2024)	Analisis Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MA Al-Ittihadiyah Padangsidempuan ²⁷	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru PAI seperti penggunaan media pembelajaran menarik dan pendekatan partisipatif mampu menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dan hasil belajar meningkat.

²⁶ Rahma Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keaktifan Siswa Di Kelas,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* Volume. 7, No. 2 (2023), hlm. 133–145.

²⁷ Fauzi Nasution, “Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di MA Al-Ittihadiyah Padangsidempuan,” *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Dan Pendidikan Islam* Volume. 8, No. 1 (2024), hlm. 89–101.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga skripsi selesai dilakukan yakni sejak November 2025 hingga selesai. Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Batang Toru berlokasi di Jl. Merdeka Barat, Kelurahan Napa, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang dialami oleh subjek penelitian secara alami, bukan untuk mengukur atau menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Pendekatan fenomenologis menekankan pada upaya peneliti dalam menggali makna pengalaman subjektif informan terkait praktik, persepsi, serta pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha memahami realitas berdasarkan sudut pandang informan secara langsung dan komprehensif.¹

Penelitian fenomenologis relevan digunakan karena fokus penelitian ini adalah pengalaman nyata informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu, melainkan berperan

¹ Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2024), hlm. 12.

sebagai instrumen utama yang mengamati, mendengar, dan menafsirkan makna dari pengalaman informan sebagaimana adanya di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data dari partisipan atau informan. Semakin mendalam, teliti, dan terdali data yang diperoleh, maka kualitas penelitian tersebut akan semakin baik. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan partisipan dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan penelitian kuantitatif, karena lebih mengutamakan kedalaman dan kualitas data, bukan kuantitas data.²

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh biasanya berupa deskripsi dan interpretasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ditemukan melalui pengamatan, wawancara, atau analisis dokumen. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks dan kompleksitas suatu masalah.³

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁴ merupakan serangkaian bukti-bukti maupun fakta-fakta ataupun suatu informasi yang jelas keberadaannya. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang

² M. Afdhal Chatra, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Pustaka* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 15.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6–7.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jogjakarta: Erlangga, 2017), 145.

dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui teknik observasi (*observation*) dan wawancara (*interview*) dengan informan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti berupa data verbal yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan kunci tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data hasil wawancara tersebut kemudian diolah dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk tulisan sebagai bahan analisis penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus permasalahan penelitian. Data ini dikumpulkan bukan melalui pengamatan atau wawancara langsung di lapangan, melainkan melalui kajian terhadap bahan pustaka yang relevan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, laporan resmi, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang digunakan untuk memperkuat analisis dan melengkapi data primer yang telah diperoleh peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun perlu disadari bahwa data kualitatif sebenarnya bersifat subjektif.⁵ Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *participant observation*, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan sosial subjek penelitian untuk mengamati perilaku, interaksi, serta situasi yang terjadi secara alamiah. *Participant observation* dapat diartikan sebagai pengamatan berperan serta, di mana peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, tetapi juga ikut hadir dan berbaur dalam aktivitas sehari-hari masyarakat yang diteliti.⁶

Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai kondisi lapangan, termasuk letak dan karakteristik lokasi penelitian, pola interaksi sosial remaja, struktur organisasi dusun, serta dinamika kehidupan masyarakat yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Keterlibatan peneliti secara langsung memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat, karena informasi diperoleh dari pengalaman empiris yang diamati secara

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Bandung: ALfabeta, 2012), hlm. 193.

⁶ Zulfikan dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 119.

terus-menerus, bukan hanya dari penjelasan verbal informan.

Penggunaan *participant observation* dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan silang (*cross-check*) antara apa yang dikatakan oleh informan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. wawancara akan dilakukan dengan pengelola lazismu.

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pedoman wawancara yang bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi lebih luas dan mendalam sesuai dengan jawaban informan. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menangkap makna subjektif, perasaan, dan pengalaman personal informan secara utuh.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.⁷ Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan catatan yang ditulis atau yang dijawab secara langsung oleh pihak tempat penelitian.

E. Metode Analisis Data

Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi

⁷ *Ibid.*, hlm. 194.

dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁸

F. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹ Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dilakukan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁸ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* Komunikasi (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

⁹ Endang Widi Winani, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 184.

2. Trianggulasi Metode

Trianggulasi metode yaitu untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawancara yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan trianggulasi metode terdiri atas pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, Jika di awal peneliti melakukan dengan metode wawancara untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan dengan metode pengamatan langsung.¹⁰

¹⁰ ABD. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Jogjakarta: Zahir Pulishing, 2020), hlm. 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Negeri 1 Batang Toru

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batang Toru
- b. NPSN : [10207060](#)
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. Akreditasi Madrasah : A
- g. Alamat Sekolah : Jalan Merdeka Barat
- h. Kode Pos : -
- i. Desa/Kelurahan : Napa
- j. Kecamatan : Batang Toru
- k. Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan
- l. Provinsi : Sumatera Utara

2. Sejarah SMP Negeri 1 Batang Toru

Pada tahun 1951, atas prakarsa masyarakat Batang Toru untuk mendirikan sebuah sekolah swasta setingkat SMP, mengingat jauhnya para anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah setelah tamat SD ke Kota Padangsidempuan, maka masyarakat pun membuat permohonan permintaan lahan pertapakan pendirian SMP Swasta Batang Toru kepada pihak PTPN 3 Batang Toru.

Pihak PTPN 3 menyambut baik usulan masyarakat tersebut, dan diberikan lahan seluas $\pm 240 \text{ m}^2$ yang terletak di Desa Napa, Kecamatan Batang Toru. Maka berdirilah SMP Swasta Batang Toru pada tahun 1951 dengan status swasta. SMP Swasta Batang Toru berlangsung selama ± 4 tahun.

Oleh pemerintah, mengingat perkembangan sekolah SMP Swasta di Batang Toru sangat pesat dan baik, maka pada tanggal 15 Juli 1955 SMP Swasta Batang Toru dinegerikan menjadi SMP Negeri 1 Batang Toru. Inilah nama sekolah ini sejak tahun 1955 sampai sekarang. Saat ini SMP tersebut sudah berkembang dengan pesat. SMPN 1 Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, terdaftar dengan Nomor Statistik Sekolah 201071007001, NPSN 10207060, disertai dengan akreditasi B (DP 0021271) tanggal 05 Oktober 2009, dan kode pos 22738. Lokasi SMPN 1 Batang Toru berada di Jl. Merdeka, Desa Napa, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi SMPN 1 Batang Toru secara demografis dekat dengan ibu kota Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki masyarakat multietnik dan agama.

Berdasarkan letak geografis, SMPN 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berada di wilayah Kecamatan Batang Toru. Namun berdasarkan fungsionalnya, SMPN 1 Batang Toru merupakan lembaga pendidikan yang diisi oleh siswa yang berasal dari penduduk sekitar Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan bagian selatan.

Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang mempunyai program pembinaan pendidikan Islam pada siswanya di tingkat SMP se-Kecamatan Batang Toru.¹

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru

Tabel 4.1

Daftar Rincian Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Batang Toru

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	-
2.	Ruang Guru	1 Unit	-
3.	Ruang Kelas	24 Unit	-
4.	Ruang Tata Usaha	1 Unit	-
5.	Ruang Perpustakaan	1 Unit	-
6.	Ruang UKS	1 Unit	-
7.	Ruang Bimbingan Konseling	1 Unit	-
8.	Komputer	6 Unit	-
9.	Infocus	2 Unit	-
10.	Masjid/Musholla	1 Unit	-
11.	Pos Satpam	1 Unit	-
12.	Kantin	1 Unit	-
13.	Toilet Siswa	5 Unit	-
14.	Toilet Guru	4 Unit	-
15.	Meja Siswa	400 Unit	-
16.	Kursi Siswa	720 Unit	-
17.	Meja Guru	43 Unit	-
18.	Kursi Guru	43 Unit	-
19.	Lemari	22 Unit	-

¹ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 13 April 2026, pukul 09.00 WIB.

20.	Papan Tulis	24 Unit	-
21.	Papan Merk	1 Unit	-
22.	Rak Buku	20 Unit	-
23.	Kursi Tamu	2 Unit	-
24.	Bel	1 Unit	-
25.	Lapangan Futsal	1 Unit	-
26.	Lapangan Volly	1 Unit	-
27.	Lapangan Basket	1 Unit	-
28.	Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit	-
29.	Drumband	1 Set	-
30.	Wifi	1 Set	-

Sumber: Data Administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru Tahun 2025-2026.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Toru

a. Visi:

Terwujudnya Peserta didik berkarakter, Berprestasi, Kompetitif, Cinta Lingkungan yang Berakar Pada Budaya Bangsa dengan kemampuan pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran Berkesadaran, bermakna dan menggembirakan.

b. Misi

- 1) Membudayakan pola hidup sehat, disiplin, dan seimbang melalui program pembiasaan Bangun Pagi, Olahraga, Makan Sehat, dan Tidur Cepat.
- 2) Memperkuat karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan Ibadah yang terintegrasi.

- 3) Menyelenggarakan pembelajaran mendalam yang menumbuhkan kecintaan untuk Belajar dan berpikir kritis.
- 4) Mengembangkan jiwa sosial dan gotong royong siswa melalui kegiatan Bermasyarakat yang berdampak.
- 5) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki (berkualitas).
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik (Kompetitif).
- 7) Menata lingkungan sekolah yang ramah anak, sehat dan aman; (cinta lingkungan dan berkarakter).
- 8) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi (berkualitas).
- 9) Memfasilitasi kreatifitas peserta didik yang berjiwa kompetitif (Kompetitif).
- 10) Memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan budaya Nasional (cinta budaya bangsa).²

² Data Administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru Tahun Ajaran 2025-2026.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Adapun struktur Organisasi di SMP Negeri 1 Batang Toru ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batang Toru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Panusunan Harahap, S.Pd	Kepsek
2.	Yasrida Yanti Sihombing, M.A	PAI
3.	Hj. Dwiana Fitri, S.Pd	IPA
4.	Hartini Harahap, M.Pd	Bahasa Inggris/Wakil Kepala Bidang Kerjasama
5.	Rinapril Hannasari Srg, M.Pd	IPA
6.	Pahrum, S.Pd	Bahasa Inggris
7.	Negro Pelita Nasution, S.Pd	PJOK/ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
8.	Rosyadi Sihombing, S.Pd	IPS
9.	Ummi Kalsum, S.Pd	PKn
10.	Nurholila, S.Pd	MTK
11.	H. Hasril Syam, S.Ag	PAI
12.	Hasnaini Hutaruhut, S.Pd	IPA
13.	Asmara Harahap, S.Pd	PKn
14.	Jalina Munthe, S.Pd	IPS
15.	Hj. Nuryanti Koto, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Meilinawati Siregar	Bahasa Inggris
17.	Elprida Agustina, S.Pd.K	Pendidikan Agama Kristen
18.	Agussalim Batubara, S.Pd	Bahasa Indonesia
19.	Tetty Handayani, S.Pd.	PKn
20.	Nurliana Panjaitan, S.Pd.	Bahasa Indonesia
21.	Pristi Angreni, S.Pd.	Bahasa Indonesia

22.	Maria Ulfah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
23.	Nurul Huda Ismi, S.Pd.	BK
24.	Yunita Elfrida Nasution, S.Pd.	BK
25.	Sitiro Aisyah Harahap, S.Pd.	MTK
26.	Adi Zulkarnaen, S.Pd.	PJOK
27.	Sri Yuspita Dewi, S.Kom.	TIK
28.	Vebby Claudia Rizki Pasaribu, S.H.	Seni Budaya
29.	Rahmad Hidayat Pulungan, S.Pd.	TIK
30.	Emila Yanti Siregar, S.Pd.	IPS
31.	Satria Pramana Putra, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32.	Benny Irawan, S.Pd.	PJOK
33.	Rusmi Yanti Pane, S.Pd.	MTK
34.	Rina Anasti Nasution, S.E,	Seni Budaya
35.	Sri Amanda Wahyuni Daulay, S.Pd.	-
36.	Siti Nurhasanah Siregar, S.Pd.	IPA
37.	Nurawan Hasibuan, S.Pd.	Bahasa Inggris
38.	Rena Yasmin Batubara, S.Pd.	PAI
39.	Jufri Hamdani Nasution, S.Pd.I.	Seni Budaya
40.	Januati Lestare, S.Pd.	MTK
41.	Rusmida Manik, S.Pd.	IPS
42.	Syahrani Siregar, S.Pd.	Bahasa Inggris
43.	Putri Utami, S.Pd.	Bahasa Inggris
44.	Zuhlida Sari Siregar, S.Pd.	MTK
45.	Ilham Ramadan, A.Md. Kom.	TU
46.	Minta Ito Harahap, S.H.	TU
47.	Nirwansyah	TU
48.	Ramadhan Syah Siregar	Satpam

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru Tahun Ajaran 2025-2026.

6. Data Siswa

Adapun jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Siswa SMP Negeri 1 Batang Toru

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-Laki	375 Siswa
2.	Perempuan	352 Siswa
Jumlah		727 Siswa

Sumber data: Dokumen Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru Tahun 2026.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru

Kegiatan mengelola kelas adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, termasuk mengelola komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi yang diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.³

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

³ Prihantini dan Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 5.

a. Strategi Pengelolaan Ruang Belajar

Pengelolaan ruang belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ruang belajar yang tertata dengan baik akan memberikan kenyamanan, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengelolaan ruang belajar tidak hanya berkaitan dengan penataan fisik kelas, tetapi juga bagaimana ruang tersebut mampu mendukung interaksi edukatif antara guru dan siswa.⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengelolaan ruang belajar di SMP Negeri 1 Batang Toru telah dilakukan dengan berbagai variasi penataan tempat duduk yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu pola tempat duduk, tetapi menerapkan beberapa model susunan meja dan kursi, seperti bentuk berkelompok, berbentuk huruf U, dan bentuk sejajar.⁵

Gambar 4.1 Susunan Meja-Kursi Secara Berkelompok



⁴ Mudatsir, dkk, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025), hlm. 13.

⁵ Observasi Peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Maret 2026, pukul 09.30 WIB.

Susunan meja-kursi secara berkelompok digunakan ketika proses pembelajaran menuntut kerja sama antar siswa. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil sehingga memudahkan mereka untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Penempatan kelompok biasanya diatur agar tidak terlalu berdekatan, sehingga tidak saling mengganggu, namun tetap dalam jangkauan pengawasan guru. Pola ini dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Gambar 4.2 Susunan Meja-Kursi Berbentuk U



Selain itu, terdapat juga susunan meja-kursi berbentuk huruf U. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih fokus dan mudah berinteraksi langsung dengan guru maupun sesama teman. Guru dapat bergerak lebih leluasa di tengah ruang kelas serta berinteraksi secara langsung dengan seluruh siswa. Susunan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif.

Gambar 4.3 Susunan Meja-Kursi Berbentuk Sejajar



Adapun susunan meja-kursi berbentuk sejajar merupakan model yang paling umum digunakan. Dalam pola ini, meja dan kursi disusun lurus menghadap ke arah guru. Meskipun lebih sederhana dan mudah diterapkan, model ini memiliki kelemahan, yaitu adanya beberapa posisi siswa yang kurang terjangkau oleh pandangan guru secara optimal. Namun demikian, model ini tetap efektif digunakan dalam pembelajaran yang bersifat penyampaian materi secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Yasrida Yanti Sihombing, diperoleh informasi bahwa variasi penataan ruang belajar tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Beliau menyatakan:

“Pengaturan tempat duduk tidak selalu sama, kadang dibuat berkelompok supaya siswa bisa berdiskusi, kadang juga

bentuk U supaya lebih mudah berinteraksi. Itu tergantung materi dan metode yang digunakan.”⁶

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya, yaitu Hasril Syam, menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan nyaman bagi peserta didik. Beliau menyatakan:

“Kalau pembelajaran membutuhkan kerja sama antarsiswa, tempat duduk biasanya saya susun secara kelompok agar mereka lebih mudah bertukar pendapat. Namun, kalau pembelajaran lebih banyak penjelasan materi, susunannya kembali seperti biasa supaya siswa lebih fokus memperhatikan.”⁷

Sementara itu, Rena Yasmin Batubara juga menjelaskan bahwa penataan ruang belajar menjadi salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Beliau menyampaikan:

“Penataan kelas perlu disesuaikan dengan kegiatan belajar supaya siswa tidak merasa bosan. Kadang saya buat lingkaran kecil untuk diskusi, kadang berpasangan agar siswa lebih aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran berlangsung.”⁸

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, Panusunan Harahap, juga menegaskan bahwa fleksibilitas dalam pengelolaan ruang belajar merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Beliau menyampaikan:

⁶ Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 20 April 2026, pukul 09.00 WIB.

⁷ H. Hasril Syam, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 10.15 WIB.

⁸ Rena Yasmin Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 08.30 WIB.

“Guru diberi kebebasan untuk mengatur ruang kelas sesuai kebutuhan pembelajaran. Yang penting suasana kelas tetap kondusif dan siswa bisa belajar dengan nyaman.”⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, strategi pengelolaan ruang belajar di SMP Negeri 1 Batang Toru dideskripsikan melalui penggunaan berbagai bentuk penataan tempat duduk, seperti berkelompok, berbentuk huruf U, dan sejajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Penataan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengikuti pembelajaran sesuai karakteristik materi yang diajarkan.

b. Strategi Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, disiplin, dan kondusif.¹⁰ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengelolaan siswa tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pembinaan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi yang tepat agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta menunjukkan perilaku yang positif di dalam kelas.

⁹ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 13 April 2026, pukul 09.30 WIB.

¹⁰ Saifuddin, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 54.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengelolaan siswa di SMP Negeri 1 Batang Toru dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan arahan sebelum pembelajaran dimulai, menanamkan disiplin, serta mengontrol keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga terlihat aktif dalam mengawasi siswa, memberikan teguran kepada siswa yang kurang fokus, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar. Selain itu, guru menciptakan interaksi yang baik dengan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib dan nyaman.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Yasrida Yanti Sihombing, diperoleh informasi bahwa pengelolaan siswa dilakukan dengan pendekatan yang tegas namun tetap humanis. Beliau menyatakan:

“Dalam mengelola siswa, kita harus tegas tetapi tetap memahami kondisi mereka. Jika ada siswa yang kurang disiplin, kita beri teguran, tetapi juga diberikan arahan dan motivasi supaya mereka mau berubah dan lebih aktif dalam belajar.”¹²

Selain itu, Hasril Syam, juga menjelaskan bahwa pengelolaan siswa harus dilakukan dengan kesabaran dan perhatian terhadap perkembangan sikap peserta didik. Beliau menyatakan:

“Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, jadi guru harus bisa menyesuaikan cara membimbing mereka. Kalau ada siswa yang ribut atau kurang fokus, biasanya saya dekati

¹¹ Observasi Peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Maret 2026, pukul 09.30 WIB.

¹² Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 20 April, pukul 09.15 WIB.

secara baik-baik lalu diberi nasihat supaya mereka merasa diperhatikan dan mau memperbaiki sikapnya.”¹³

Sementara itu, Rena Yasmin Batubara mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam pengelolaan kelas. Beliau menyampaikan:

“Mengelola siswa tidak cukup hanya dengan memberi aturan, tetapi guru juga harus membangun hubungan yang baik dengan siswa. Kalau siswa merasa nyaman dengan gurunya, biasanya mereka lebih mudah diarahkan dan lebih semangat mengikuti pembelajaran.”¹⁴

Selanjutnya, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, Panusunan Harahap, juga menegaskan bahwa pengelolaan siswa merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan secara konsisten. Beliau menyampaikan:

“Guru harus mampu mengelola siswa dengan baik, menjaga kedisiplinan, serta memberikan contoh yang baik. Dengan begitu, siswa akan terbiasa bersikap tertib dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan siswa di SMP Negeri 1 Batang Toru dilakukan melalui pendekatan yang tegas namun humanis, dengan menekankan pada pembinaan disiplin, pemberian motivasi, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa. Strategi pengelolaan siswa ditunjukkan melalui pemberian arahan, motivasi,

¹³ H. Hasril Syam, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 10.30 WIB.

¹⁴ Rena Yasmin Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 13 April 2026, pukul 10.00 WIB.

teguran yang bersifat mendidik, serta pembangunan komunikasi antara guru dan siswa. Pendekatan yang digunakan mengarah pada pembinaan disiplin dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Strategi Pengelolaan Kegiatan Belajar

Pengelolaan kegiatan belajar merupakan bagian penting dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terarah, dan bermakna.¹⁶ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif siswa serta pembentukan sikap dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengelola kegiatan belajar secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengelolaan kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Batang Toru dilakukan dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru biasanya membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan untuk

¹⁶ Agi Maehesa Putri, dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 122.

meningkatkan keaktifan siswa. Sementara pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi, refleksi, serta evaluasi sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Selain itu, guru juga terlihat mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik sehingga setiap tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Penggunaan metode yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Yasrida Yanti Sihombing, diperoleh informasi bahwa pengelolaan kegiatan belajar dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan. Beliau menyatakan:

“Dalam kegiatan belajar, kita berusaha menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak bosan. Kadang ceramah, diskusi, atau tanya jawab, tergantung materi yang diajarkan dan kondisi siswa di kelas.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Hasril Syam, bahwa pengelolaan kegiatan belajar dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi. Beliau menyatakan:

¹⁷ Observasi Peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 30 Maret 2026, pukul 09.30 WIB.

¹⁸ Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 20 April, pukul 10.00 WIB.

“Strategi mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan keadaan siswa. Biasanya saya menggabungkan ceramah dengan diskusi dan tanya jawab supaya siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga ikut aktif selama pembelajaran berlangsung.”¹⁹

Sementara itu, Rena Yasmin Batubara menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda dapat membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar. Beliau menyampaikan:

“Dalam mengelola kegiatan belajar, saya mencoba menggunakan strategi yang membuat siswa lebih aktif, seperti diskusi kelompok atau tanya jawab. Dengan begitu, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan pembelajaran menjadi lebih hidup.”²⁰

Hal ini juga didukung oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, Panusunan Harahap yang menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar yang baik. Beliau menyampaikan:

“Guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Dengan pengelolaan yang baik, proses pembelajaran akan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Batang Toru dilakukan secara terstruktur, variatif, dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Strategi pengelolaan kegiatan

¹⁹ H. Hasril Syam, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 10.00 WIB.

²⁰ Rena Yasmin Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 11.15 WIB.

²¹ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 13 April 2026, pukul 10.00 WIB.

belajar dideskripsikan melalui pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

d. Strategi Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran

Pengelolaan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²² Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, perilaku, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan evaluasi secara komprehensif, objektif, dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, strategi pengelolaan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Toru dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian harian, tugas individu maupun kelompok, ulangan, serta pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa terhadap hasil pekerjaan mereka, sehingga siswa dapat mengetahui

²² Abdul Rochim, dkk, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2026), hlm. 10.

kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Selain itu, evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, guru terlihat mampu menyesuaikan bentuk evaluasi dengan materi yang diajarkan. Untuk materi yang bersifat pemahaman, guru menggunakan tes tertulis atau lisan, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan praktik ibadah, guru melakukan penilaian secara langsung melalui praktik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat variatif dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Yasrida Yanti Sihombing, diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Beliau menyatakan:

“Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ulangan, tetapi juga melalui tugas, keaktifan, dan sikap siswa selama pembelajaran. Dengan begitu, kita bisa melihat perkembangan siswa secara menyeluruh.”²⁴

Selain itu, Hasril Syam, juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Beliau menyatakan:

²³ Observasi Peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 31 Maret 2026, pukul 10.00 WIB.

²⁴ Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 20 April, pukul 10.00 WIB.

“Penilaian bukan hanya melihat hasil akhir siswa, tetapi juga proses belajarnya. Biasanya saya memperhatikan bagaimana keaktifan siswa saat diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kedisiplinan mereka dalam mengerjakan tugas.”²⁵

Sementara itu, Rena Yasmin Batubara mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Beliau menyampaikan:

“Melalui evaluasi, guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Kalau masih ada siswa yang belum paham, biasanya materi dijelaskan kembali atau diberikan latihan tambahan supaya mereka lebih mengerti.”²⁶

Selanjutnya, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, Panusunan Harahap, juga menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara objektif dan berkesinambungan. Beliau menyampaikan:

“Evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Guru harus melakukan penilaian secara adil dan menyeluruh agar hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depan.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pengelolaan evaluasi pembelajaran dideskripsikan melalui penggunaan berbagai bentuk penilaian, seperti tugas, ulangan, observasi sikap, keaktifan siswa, serta praktik ibadah. Bentuk

²⁵ H. Hasril Syam, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 10.30 WIB.

²⁶ Rena Yasmin Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 11.15 WIB.

²⁷ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 14 April 2026, pukul 08.30 WIB.

evaluasi tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel perbandingan strategi pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Toru.

**Tabel 4.1 Perbandingan Strategi Pengelolaan Kelas
Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Toru**

Nama Guru	Strategi Pengelolaan Ruang Belajar	Strategi Pengelolaan Siswa	Strategi Pengelolaan Kegiatan Belajar	Strategi Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran
Yasrida Yanti Sihombing M.A	Mengatur tempat duduk secara berkelompok dan berbentuk U sesuai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif berdiskusi dan berinteraksi	Menggunakan pendekatan tegas tetapi humanis melalui teguran, arahan, dan motivasi kepada siswa	Menggunakan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar siswa tidak bosan	Melakukan evaluasi melalui tugas, keaktifan, sikap, dan ulangan secara berkelanjutan
H. Hasril Syam, S.Ag	Menata kelas sesuai kebutuhan pembelajaran agar siswa lebih tertib dan fokus	Membimbing siswa dengan pendekatan sabar, memberi nasihat, dan menyesuaikan dengan karakter siswa	Menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa	Menilai proses dan hasil belajar melalui keaktifan, kedisiplinan, dan kemampuan siswa
Rena Yasmin Batubara	Mengatur ruang belajar secara fleksibel	Membangun komunikasi yang baik agar siswa	Menggunakan diskusi kelompok dan tanya jawab	Memberikan latihan tambahan dan penjelasan

	seperti lingkaran kecil atau berpasangan agar suasana lebih interaktif	mudah diarahkan dan lebih semangat belajar	agar siswa lebih aktif dan percaya diri	ulang kepada siswa yang belum memahami materi
--	--	--	---	---

Keterangan:

1. Strategi pengelolaan ruang belajar dilakukan dengan variasi penataan tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran.
2. Strategi pengelolaan siswa dilakukan melalui pendekatan disiplin, motivasi, dan komunikasi yang baik dengan siswa.
3. Strategi pengelolaan kegiatan belajar dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif.
4. Strategi pengelolaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian proses maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pengelolaan kelas yang dinilai paling efektif adalah strategi pengelolaan siswa dengan pendekatan yang tegas tetapi humanis. Strategi ini efektif karena guru tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga memahami kondisi dan karakter setiap siswa melalui pendekatan yang baik, pemberian motivasi, arahan, dan nasihat. Pendekatan tersebut mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib, nyaman, dan kondusif.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan penerapan strategi pengelolaan kelas tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti kondisi siswa, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, maupun kompetensi guru itu sendiri. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh karena pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengenali serta mengatasi berbagai hambatan, sekaligus memanfaatkan faktor pendukung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, kondisi ruang kelas yang nyaman, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga turut mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib dan efektif. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan karakteristik siswa,

kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, serta adanya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Yasrida Yanti Sihombing, diperoleh informasi bahwa dalam mengelola kelas, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari siswa. Beliau menyatakan:

“Dalam mengelola kelas, yang paling terasa itu perbedaan karakter siswa. Ada siswa yang aktif dan mudah diarahkan, tapi ada juga yang kurang fokus bahkan sulit untuk dikendalikan. Di situlah kita sebagai guru harus sabar dan mencari cara yang tepat supaya semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”²⁹

Beliau juga menambahkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam menerapkan strategi secara maksimal.

“Kadang waktu pembelajaran itu terbatas, jadi kita harus bisa membagi waktu antara menyampaikan materi, mengatur kelas, dan juga memperhatikan sikap siswa. Itu memang menjadi tantangan tersendiri bagi guru.”³⁰

Meskipun demikian, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat membantu dalam pengelolaan kelas. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, fasilitas di sekolah cukup mendukung, dan hubungan dengan siswa juga baik. Kalau komunikasi dengan siswa sudah terjalin dengan baik, biasanya lebih mudah untuk mengelola kelas.”³¹

²⁸ Observasi Peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 01 April 2026, pukul 09.00 WIB.

²⁹ Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 21 April, pukul 11.00 WIB.

³⁰ Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 21 April, pukul 11.15 WIB.

³¹ Yasrida Yanti Sihombing, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 21 April, pukul 11.30 WIB.

Selain itu, Hasril Syam, juga mengungkapkan bahwa tantangan dalam pengelolaan kelas sering muncul dari perbedaan kemampuan dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Beliau menyatakan:

“Setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada juga yang perlu dibimbing lebih pelan. Kadang ada siswa yang ribut atau kurang memperhatikan saat belajar, jadi guru harus bisa mengatur kelas dengan baik supaya pembelajaran tetap berjalan kondusif. Tetapi dengan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, biasanya kelas lebih mudah dikendalikan.”³²

Sementara itu, Rena Yasmin Batubara menjelaskan bahwa menjaga fokus dan semangat belajar siswa menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan kelas. Beliau menyampaikan:

“Tantangan yang sering dihadapi itu bagaimana membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Kalau pembelajaran monoton, biasanya siswa cepat bosan. Karena itu, guru harus pandai menggunakan strategi dan pendekatan yang menarik supaya siswa tetap aktif dan suasana kelas menjadi lebih hidup.”³³

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, Panusunan Harahap, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah terus berupaya memberikan dukungan kepada guru dalam pengelolaan kelas. Beliau menyatakan:

“Sekolah selalu berusaha menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk saling bekerja sama dalam mengatasi berbagai kendala yang ada di kelas.”³⁴

³² H. Hasril Syam, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 10.30 WIB.

³³ Rena Yasmin Batubara, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 11 Mei 2026, pukul 11.30 WIB.

³⁴ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 14 April 2026, pukul 09.00 WIB.

Beliau juga menegaskan pentingnya peran guru dalam menghadapi berbagai hambatan di kelas.

“Guru harus mampu beradaptasi dengan kondisi siswa yang beragam. Dengan pendekatan yang tepat, kendala yang ada bisa diatasi dan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”³⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakteristik siswa, kurangnya fokus dan kedisiplinan sebagian siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kesabaran, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas.

Di samping adanya hambatan, terdapat pula faktor pendukung yang membantu guru dalam mengelola kelas, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Komunikasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang kondusif turut memberikan dukungan dalam proses pembelajaran.

³⁵ Panusunan Harahap, Kepala Sekolah, *wawancara*, SMP Negeri 1 Batang Toru, 14 April 2026, pukul 09.15 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Batang Toru, dapat dianalisis bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas telah menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan terarah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Hal ini terlihat dari penerapan berbagai strategi pengelolaan kelas yang mencakup pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan belajar, serta pengelolaan evaluasi pembelajaran.

Pada aspek pengelolaan ruang belajar, guru telah menerapkan strategi yang variatif dan fleksibel dengan menggunakan berbagai bentuk susunan tempat duduk, seperti berkelompok, berbentuk huruf U, dan sejajar. Strategi ini menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan metode yang digunakan. Secara teoritis, pengelolaan ruang belajar yang baik dapat meningkatkan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengimplementasikan prinsip pembelajaran aktif (*student centered learning*), di mana siswa diberikan ruang untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pada aspek pengelolaan siswa, strategi yang diterapkan menunjukkan adanya keseimbangan antara ketegasan dan pendekatan humanis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengendali kelas, tetapi juga sebagai pembimbing

yang memahami karakteristik masing-masing siswa. Hal ini penting karena perbedaan karakter siswa merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan kelas. Pendekatan yang dilakukan guru, seperti pemberian motivasi, teguran yang mendidik, serta komunikasi yang baik, menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pengelolaan kelas yang bersifat preventif dan korektif secara bersamaan. Dengan demikian, suasana kelas dapat tetap kondusif tanpa mengabaikan aspek psikologis siswa.

Selanjutnya, pada pengelolaan kegiatan belajar, guru telah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan, menunjukkan bahwa guru berupaya menghindari kejenuhan siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang efektif, yaitu adanya variasi metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pada aspek pengelolaan evaluasi pembelajaran, guru telah melaksanakan penilaian secara komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan sikap, keaktifan, serta praktik langsung, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip penilaian autentik (*authentic*

assessment), di mana penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan mereka.

Namun demikian, dalam penerapan strategi pengelolaan kelas tersebut, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan karakteristik siswa, kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Meskipun demikian, adanya faktor pendukung, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa, menjadi modal penting dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Toru mencakup pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan belajar, dan pengelolaan evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut diterapkan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Penerapan strategi tersebut menggambarkan upaya guru dalam mengatur proses pembelajaran agar berlangsung secara terarah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yg telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru meliputi pengelolaan ruang belajar, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan evaluasi pembelajaran. Dalam pengelolaan ruang belajar, guru melakukan variasi penataan tempat duduk, seperti formasi kelompok, bentuk huruf U, dan susunan sejajar yang disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan pembelajaran. Pada aspek pengelolaan peserta didik, guru menerapkan pendekatan melalui pemberian arahan, motivasi, pembinaan kedisiplinan, serta komunikasi yang efektif dengan siswa. Selanjutnya, dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian melalui berbagai bentuk, yaitu tugas, ulangan, pengamatan sikap, keaktifan siswa, serta praktik yang disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan.

2. Faktor penghambat dalam penerapan strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Toru meliputi adanya perbedaan karakteristik peserta didik, kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, rendahnya konsentrasi belajar beberapa siswa selama proses pembelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Sementara itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kelas meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Berbagai faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap efektivitas penerapan strategi pengelolaan kelas dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Toru.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Toru, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas yang meliputi pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan belajar, serta pengelolaan evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Hal ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara menyeluruh.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas melalui penerapan strategi yang variatif dan fleksibel sesuai dengan kondisi siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, tertib, dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna menunjang keberhasilan pengelolaan kelas.

Penelitian ini juga berimplikasi bahwa pentingnya kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengelola kelas yang mampu memahami karakteristik siswa. Dengan adanya sinergi yang baik antara semua pihak, maka hambatan dalam pengelolaan kelas dapat diminimalkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Setelah peneliti menguraikan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang kondusif guna mendukung pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, sekolah juga

perlu memberikan pelatihan kepada guru terkait strategi pengelolaan kelas.

2. Bagi Guru

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dengan menerapkan strategi yang variatif, kreatif, serta sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, keaktifan, dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang tertib dan kondusif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji strategi pengelolaan kelas, serta dapat dikembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., Latuapo, R. & Abidin, M, (2023), “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume. 8 (2), hlm. 188-197.
<http://dx.doi.org/10.33477/alt.v8i2.6480>.
- Afridaini, N., dkk, (2024), “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* Volume. 5 (1), hlm. 254-262.
<https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.124>.
- Azizah, S. (2021), “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume. 8 (2), hlm. 115–124.
- . (2021), “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* Volume. 8 (2), hlm. 115–24.
- Chatra, M. A., dkk, (2023), *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Pustaka*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daradjat, Z, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinayanti, (2019), “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tolitoli,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Volume. 4 (9), hlm. 186–198.
- Dewi, R. P., & Hartono, S, (2022), “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume. 12 (1), hlm. 45–59.
- Haryono, C. G, (2020), *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Hidayat, B, (2022), *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hidayat, M, (2022), “Implementasi Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Di MAN 2 Tapanuli Selatan.” *Jurnal Edukasi Dan Dakwah Islam* Volume. 4 (3), hlm. 210–22.
- Indrianto, N, (2020), *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Kuncoro, M, (2017), *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jogjakarta: Erlangga.
- Katsir ad-Dimasyqi, I. B. U, (2017), *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir), Jilid II*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, penafsiran QS. Ali 'Imran [3]: 159.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, QS. Ali 'Imran [3]: 159.
- Lestari, N. K, (2020), "Manfaat Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Pembelajaran Berhasil." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume. 5 (3), hlm. 210–222.
- Ma'rifatunnisa, W, (2021), *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Jenjang SMP*, Bandung: Widina Group.
- Mudatsir, dkk, (2025), *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Nasution, F, (2024), "Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di MA Al-Ittihadiyah Padangsidempuan," *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Dan Pendidikan Islam* Volume. 8 (1), hlm. 89–101.
- , (2024), "Analisis Strategi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di MA Al-Ittihadiyah Padangsidempuan." *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Dan Pendidikan Islam* Volume. 8 (1), hlm. 89–101.
- Prastowo, A, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Prihantini & Rustini, T, (2024), *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, A. W, (2023), "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Dan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* Volume. 9 (4), hlm. 300–317.
- Putri, A. M., dkk, (2023), *Manajemen Peserta Didik*, Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Rahim, A. R, (2020), *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Zahir Publishing.
- Rochim, A., dkk, (2026), *Manajemen Kelas*, Jakarta: Insan Cendekia Mandiri.

- Rahman, A, (2020), "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan," *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran* 6(2): 112–123.
- Safitri, A, (2023), "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Think Pair Shared dengan Numbered Head Together Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padangsidempuan." *Artikel*, hlm. 217–32.
- Saifuddin, dkk, (2018), *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Samsuddin & Daulay, M. R, (2024), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, W, (2016), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sari, L, (2021), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kedisiplinan Dan Ketertiban Kelas Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume. 5 (1), hlm. 45–56.
- Setiawan, H. R, (2024), *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*, Medan: UMSU Press.
- Siregar, W. H, (2022), "Keterampilan Guru Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Kelas Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 200205 Aek Tampang Padangsidempuan", *Skripsi*, UIN Syahada Padangsidempuan.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2021), *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, A. K., dkk, (2024), *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*, Madura: IAIN Madura Press.
- Winani, E. W, (2018), *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, D, (2024), "Peran Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam* Volume. 10 (2), hlm. 89–102.
- Zulfikan & Budiantara, I. N, (2015), *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

HASIL OBSERVASI

A. Lembar Observasi

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru (*format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu*).

No	Aspek Yang Diamati	Deskriptif
1.	Observasi terhadap lokasi SMP Negeri 1 Batang Toru.	[✓] Ya [] Tidak (Catatan: Lingkungan SMP Negeri 1 Batang Toru tergolong kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Sekolah memiliki fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta sarana pendukung lainnya. Tersedia juga perangkat pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan akses internet, meskipun belum merata di setiap kelas.)
2.	Observasi terhadap keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru.	[✓] Ya [] Tidak (Catatan: Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, menggunakan

		metode pembelajaran yang bervariasi, serta menjalin interaksi yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.)
3.	Observasi terhadap keadaan siswa/I yang dimasuki guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru.	[✓] Ya [] Tidak (Catatan: Siswa menunjukkan keaktifan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang disiplin. Secara umum, siswa mampu mengikuti arahan guru dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.)
4.	Observasi terhadap peraturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Batangtoru.	[✓] Ya [] Tidak (Catatan: Sekolah memiliki peraturan yang jelas terkait kedisiplinan siswa dan tata tertib kelas. Peraturan tersebut diterapkan secara konsisten oleh guru dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif.)
5.	Observasi terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru.	[✓] Ya [] Tidak (Catatan: Guru menerapkan berbagai strategi dalam mengelola kelas, seperti pengaturan tempat duduk yang

		variatif, pemberian arahan sebelum pembelajaran, serta penggunaan metode yang beragam. Guru juga aktif dalam mengontrol kelas dan memberikan motivasi kepada siswa.)
6.	Observasi terhadap materi pembelajaran agama Islam di di SMP Negeri 1 Batangtoru.	☒ Ya ☐ Tidak (Catatan: Materi pembelajaran mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diamalkan.)
7.	Observasi terhadap tahapan-tahapan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru.	☒ Ya ☐ Tidak (Catatan: Guru melaksanakan pembelajaran secara terstruktur melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap tahapan dilaksanakan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah.)
8.	Observasi problematika guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batangtoru.	☒ Ya ☐ Tidak (Catatan: Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan karakteristik siswa, tingkat kedisiplinan yang belum merata,

		serta keterbatasan waktu pembelajaran. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang variatif.)
--	--	---

Lampiran II

HASIL WAWANCARA**A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Toru**

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batang Toru?	SMP Negeri 1 Batang Toru awalnya didirikan pada tahun 1951 sebagai SMP Swasta atas prakarsa masyarakat Batang Toru karena keterbatasan akses pendidikan. Sekolah ini berdiri di Desa Napa dengan dukungan lahan dari PTPN 3. Pada tanggal 15 Juli 1955, sekolah ini dinegerikan menjadi SMP Negeri 1 Batang Toru dan terus berkembang hingga saat ini.
2.	Apa saja visi, misi SMP Negeri 1 Batang Toru?	Visi: Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berprestasi, kompetitif, cinta lingkungan, berakar pada budaya bangsa, serta mampu memanfaatkan digitalisasi dalam pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Misi: 5. Membudayakan pola hidup sehat, disiplin, dan seimbang. 6. Memperkuat karakter beriman dan bertakwa. 7. Menyelenggarakan pembelajaran

		yang mendorong berpikir kritis. 8. Mengembangkan jiwa sosial dan gotong royong. 9. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. 10. Menumbuhkan semangat berprestasi dan daya saing. 11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah dan sehat. 12. Mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal. 13. Mendorong kreativitas peserta didik. 14. Menanamkan kecintaan terhadap budaya nasional.
3.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru?	Kondisi sarana dan prasarana tergolong baik dan memadai, meliputi ruang kelas, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang proses pembelajaran.
4.	Berapa jumlah ruangan kelas setiap tingkatan di SMP Negeri 1 Batang Toru?	Jumlah ruangan kelas secara keseluruhan sekitar 24 ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di setiap tingkatan.
5.	Berapa jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batang Toru?	Jumlah siswa sekitar 732 orang yang tersebar di kelas VII, VIII, dan IX.

B. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut Ibu gambaran pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru?	Menurut saya, pengelolaan kelas di sini sudah cukup baik. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib, sehingga siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Meskipun begitu, tetap ada tantangan dalam mengatur siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.
2.	Apa saja jenis-jenis pengelolaan kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru?	Jenis pengelolaan kelas yang kami lakukan meliputi pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan belajar, dan juga pengelolaan evaluasi pembelajaran. Semua itu dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
3.	Apa saja tahapan-tahapan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Toru?	Tahapannya dimulai dari kegiatan pendahuluan seperti salam, doa, dan apersepsi, kemudian masuk ke kegiatan inti dengan penyampaian materi dan interaksi dengan siswa, lalu diakhiri dengan penutup seperti refleksi dan evaluasi.
4.	Apa saja pendekatan yang dilakukan guru dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam?	Pendekatan yang digunakan biasanya pendekatan yang tegas tetapi tetap humanis. Kita berusaha memahami kondisi siswa, memberikan arahan, dan membimbing mereka agar bisa belajar dengan baik tanpa merasa

		tertekan.
5.	Metode pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?	Metode yang sering digunakan antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kadang juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan supaya siswa tidak merasa bosan.
6.	Bagaimana Ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas?	Saya menyesuaikan metode dengan kondisi siswa di kelas. Kalau siswa terlihat kurang aktif, saya gunakan metode diskusi atau tanya jawab supaya mereka lebih terlibat. Kalau materinya butuh penjelasan, biasanya saya gunakan ceramah.
7.	Apa saja problematika yang Ibu temukan pada pembelajaran PAI dalam mengelola kelas di SMP Negeri 1 Batang Toru?	Kendala yang sering dihadapi itu perbedaan karakter siswa, ada yang aktif dan ada juga yang kurang fokus. Selain itu, kedisiplinan siswa juga belum merata, dan waktu pembelajaran yang terbatas kadang menjadi kendala.
8.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan jika strategi pengelolaan kelas kurang berjalan efektif?	Jika strategi kurang efektif, biasanya saya melakukan evaluasi dengan melihat kembali metode yang digunakan, kemudian mencoba cara lain yang lebih sesuai. Saya juga melihat respon siswa sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan.
9.	Bagaimana pemilihan media yang Ibu lakukan	Media yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas.

	pada saat proses pembelajaran?	Biasanya menggunakan buku, papan tulis, dan kadang juga menggunakan proyektor jika diperlukan.
10.	Apa saja sumber-sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang Ibu gunakan?	Sumber belajar yang digunakan antara lain buku paket, Al-Qur'an, buku pendukung lainnya, serta kadang mengambil referensi dari internet untuk menambah materi.

**DOKUMENTASI TENTANG STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS DI SMP NEGERI 1
BATANGTORU**

- 1. Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah, Pada Tanggal 13 April 2026**



- 2. Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 20 April 2026**





3. Dokumentasi kegiatan siswa/i dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 April 2026



4. Dokumentasi siswa/i dalam Pelaksanaan Praktik Materi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 April 2026



5. Dokumentasi Prasarana SMP Negeri 1 Batang Toru, Pada Tanggal 21 April 2026



Gambar 1. Gedung Belajar SMP Negeri 1 Batang Toru



Gambar 2. Mushallah SMP Negeri 1 Batang Toru



Gambar 3. Ruang Belajar SMP Negeri 1 Batang Toru



Gambar 4. Lapangan Bola Basket SMP Negeri 1 Batang Toru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Fadila Azwari Sihombing
2. NIM : 2220100226
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Batangtoru / 10 Juni 2003
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Pelajar
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jl.imam bonjol, Kelurahan wek 2,
Kecamatan Batangtoru, Tapanuli Selatan,
Prov. Sumatera Utara, Indonesia
9. Telp. Hp : 082283052813
10. E-mail : azwarisitifadila@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Tumpal Sihombing
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Jl.imam bonjol, Kelurahan wek 2,
Kecamatan Batangtoru, Tapanuli Selatan,
Prov. Sumatera Utara, Indonesia
 - d. Telp. Hp : 082276596079
2. Ibu
 - a. Nama : Dhevi Aulia Mora Siregar
 - b. Pekerjaan : Guru/Dosen Non PNS
 - c. Alamat : Jl.imam bonjol, Kelurahan wek 2,
Kecamatan Batangtoru, Tapanuli Selatan,
Prov. Sumatera Utara, Indonesia
 - d. Telp. Hp : 082276596079

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 100703 Batangtoru Tamat Tahun 2015
2. SMP : SMP Negeri 1 Batangtoru Tamat Tahun 2018
3. SMA : SMA Negeri 1 Batangtoru Tamat Tahun 2021
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 BATANGTORU

JL. Merdeka Barat Desa Napa Kec. Batangtoru Kab Tapanuli Selatan Kode Pos 22738

Telepon (0634) 370118

Email : smpn_1batangtoru@yahoo.co.id

Nomor : 420 / 525 /SMPN.1/ 2026

Lampiran: 1 Lembar

Tujuan : Surat Balasan Permohonan
Izin Riset Penelitian

Batangtoru, 08 April 2026

Kepada Yth:

Bapak / Ibu Pimpinan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan

Di _

Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Permohonan dari UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) Kota Padangsidempuan No:1063/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026 Perihal Permohonan izin melaksanakan Riset Penelitian Untuk penyelesaian Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2026 s/d 30 April 2026, Maka dengan ini kami menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset penelitian di SMP Negeri 1 Batangtoru atas nama:

Nama : Siti Fadila Azwari Sihombing

NIM : 2220100226

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Batangtoru

Dengan Judul Skripsi : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di SMP Negeri 1 Batangtoru".

Demikianlah Surat Balasan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Batangtoru, 08 April 2026
Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru



HANUSUNAN HARAHAH S.Pd
NIP. 19681102 199702 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1063/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026

30 Maret 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batangtoru

Nama : Siti Fadila Azwari Sihombing

NIM : 2220100226

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Batangtoru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 1 Batangtoru"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 30 Maret 2026 s/d 30 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001